

**PERMASALAHAN INTERAKSI SOSIAL YANG DIALAMI ANAK-ANAK
PANTI ASUHAN DAN KEMUNGKINAN PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**CICI OKTAVERA
15639/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

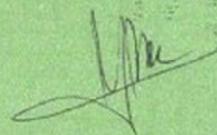
PERMASALAHAN INTERAKSI SOSIAL YANG DIALAMI ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DAN KEMUNGKINAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Cici Oktavera
NIM : 15639/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

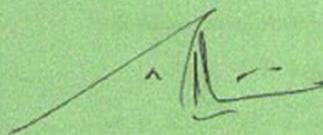
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons
NIP. 19550805 198103 2 002

Pembimbing II,



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 19600409 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

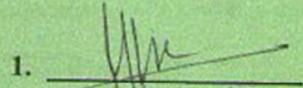
Judul : Permasalahan Interaksi Sosial yang Dialami Anak-anak Panti Asuhan dan Kemungkinan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Cici Oktavera
NIM : 15639/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

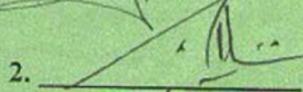
Tim Penguji

Tanda Tangan

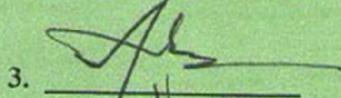
Ketua : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons

1. 

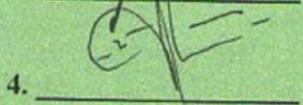
Sekretaris : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.

2. 

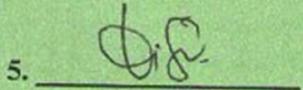
Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

3. 

Anggota : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.

4. 

Anggota : Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd.

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014
Yang menyatakan ,



Cici Oktavera
NIM.15639/2010

ABSTRAK

Judul : **Permasalahan Interaksi Sosial Anak-anak
Panti Asuhan dan Kemungkinan Pelaksanaan
Layanan Bimbingan dan Konseling**
Peneliti : **Cici Oktavera (15639/2010)**
Pembimbing : **1. Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons.**
2. Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons.

Berhubungan dengan orang lain dilakukan dengan cara berinteraksi. Namun kenyataannya, berbagai persoalan kerap muncul dalam diri anak panti asuhan. Salah satunya adalah permasalahan interaksi sosial. Anak-anak panti asuhan mengalami permasalahan interaksi sosial dengan anak asuh lainnya, pengasuh/pengurus di panti asuhan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan yang dialami anak-anak panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang dengan pengasuh/pengurus, teman sebaya, adik/kakak, dan kemungkinan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 56 orang dan sampel penelitian 36 orang. Alat pengumpul data adalah angket.

Dari hasil penelitian diketahui permasalahan interaksi sosial yang dialami anak-anak panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang dengan pengasuh/pengurus tergolong cukup banyak bermasalah dengan persentase skor 51.4%, dengan teman sebaya tergolong banyak bermasalah dengan persentase skor 62.2%, dan dengan adik/kakak tergolong cukup banyak bermasalah dengan persentase skor 51.0%. Ketiga permasalahan tersebut berada dalam kategori cukup banyak. Kemungkinan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan adalah layanan informasi, penguasaan konten, konseling perorangan, dan bimbingan kelompok. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada pimpinan panti asuhan untuk lebih memperhatikan permasalahan interaksi sosial yang dialami anak-anaknya, serta dapat melakukan kerjasama dengan konselor untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami anak-anak panti asuhan.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam, memberikan rezeki dan kesehatan, memberikan hidup dan kehidupan. Salawat dan salam disampaikan pada Rasulullah SAW, begitu juga untuk para keluarga dan sahabat beliau. Yang telah membawa kita ke alam yang penuh berkah ini.

Berkat rahmat yang diberikan oleh Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Permasalahan interaksi sosial yang dialami anak-anak panti asuhan dan kemungkinan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, saran, masukan, kritik, dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons, sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan, saran, masukan, kritik, dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons, Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd, sebagai dosen penguji dan dosen yang telah membantu menimbang angket, serta semua dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan masukan, saran, kritik yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu kepala panti asuhan dan pengurus panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang tua, Ayahanda Eritosman, Ibunda Efa Wernita Nora tercinta, dan adik tersayang Caca Oktavera yang telah memberikan dorongan, doa, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling khususnya angkatan 2010, dan terima kasih atas segala bantuan dan masukan yang diberikan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua dan bermanfaat bagi peningkatan mutu Pendidikan.

Padang, Juli 2014

Peneliti
Cici Oktavera

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Asumsi	8
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Masalah.....	15
1. Pengertian Masalah.....	15
2. Jenis Masalah.....	16
3. Faktor-faktor Penyebab Masalah.....	17
B. Interaksi Sosial.....	18
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	18
2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	20
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	23
C. Tinjauan Tentang Panti Asuhan.....	34
1. Pengertian Panti Asuhan.....	34
2. Tujuan Panti Asuhan.....	35
3. Jenis Pembinaan Panti Asuhan.....	37

D. Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	39
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	39
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	40
3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	40
4. Bentuk Pelayanan Konseling di Luar Sekolah.....	42
E. Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	49
D. Alat Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
KEPUSTAKAAN.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi.....	46
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	50
Tabel 4. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Pengasuh/ Pengurus (Kerjasama).....	51
Tabel 5. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Pengasuh/ Pengurus (Akomodasi).....	52
Tabel 6. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya (Kerjasama).....	53
Tabel 7. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya (Persaingan).....	54
Tabel 8. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya (Akomodasi).....	55
Tabel 9. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya (Pertentangan).....	56
Tabel 10. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Adik/ kakak (Kerjasama).....	57
Tabel 11. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Adik/ kakak (Persaingan).....	58
Tabel 12. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Adik/ kakak (Akomodasi).....	59
Tabel 13. Permasalahan Interaksi Sosial dengan Adik/ kakak (Pertentangan).....	60
Tabel 14. Permasalahan Interaksi Sosial Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	85
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	86
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	92
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP.....	100
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Panti Asuhan AisyiyahNanggalo Padang.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu m

endapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya, agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional dan sosial. Orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan faktor psikologis anak yang terdiri atas rasa aman, kasih sayang dan harga diri. Sehubungan dengan itu Elida Prayitno (2006: 5) mengemukakan:

Keluarga merupakan sekelompok orang yang menyatu dengan ikatan pernikahan, sedarah atau adopsi, mendirikan satu rumah tangga, melakukan interaksi dan komunikasi dengan setiapnya dalam respektif mereka pada aturan sosial dari suami istri, ibu dan ayah, siswa laki laki dan perempuan, saudara laki laki dan perempuan, menghasilkan dan memelihara suatu budaya umum.

Bertolak dari pendapat Elida Prayitno sebelumnya, kenyataannya masih ada beberapa anak dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu, seperti menjadi yatim, piatu, yatim piatu, *broken home*, tidak mampu, terlantar dan lain-lain, sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi secara wajar dan terjadi penyesuaian diri yang salah pada anak.

Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistik, agresif, dan sebagainya (Sunarto dan Agung Hartono, 1999). Permasalahan tersebut membuat anak menjadi lemah dan tidak berdaya. Hal tersebut ditambah dengan kondisi tidak adanya orang yang dapat diajak berbagi cerita atau dijadikan panutan dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan anak terganggu dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 BAB XIV Pasal 34, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat. Anak-anak terlantar ini dipelihara oleh pemerintah dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan. Panti asuhan selanjutnya dianggap sebagai keluarga oleh anak-anak tersebut.

Begitu pula menurut peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002), Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Pasal 2 ayat 1 tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Selain itu dalam Al-Quran Surat Al- Ma'un ayat 1-3 Allah SWT berfirman:

(1) Tahukah kamu orang-orang yang mendustakan agama? (2) Itulah orang-orang yang menghardik anak yatim (3) Dan tidak menganjurkan memberi makan fakir miskin.

Dalam ayat tersebut menjelaskan untuk tidak menyia-nyiakan anak yatim dan yatim piatu. Dan kita sebagai warga negara tinggal bagaimana menjalankan kewajiban tersebut, baik sebagai seorang warga negara yang baik maupun sebagai orang muslim.

Panti asuhan berdiri sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim-piatu, anak terlantar, dan sebagainya. Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, didik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang dan dicukupi kebutuhan sehari-hari. Pendidik/ pengasuh panti mempunyai tanggung jawab membimbing dan membina serta memelihara anak yatim secara wajar dan penuh kasih sayang. Pengasuh menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005). Dengan demikian seharusnya pembina panti asuhan dapat mengarahkan maupun membimbing anak asuhnya menjadi anak-anak yang baik, memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas.

Berbagai persoalan kerap muncul dalam diri anak yang tinggal di panti asuhan. Salah satu permasalahan yang terlihat di panti asuhan adalah masalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia. Secara singkat seseorang ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain, dikendalikan dan mengendalikan, dan kita ingin mencintai dan dicintai. Cara berhubungan dengan orang lain bisa dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung.

Hinigharst (dalam Sarwono, 2001) menyatakan seorang individu harus memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya. Namun pada kenyataannya anak-anak di panti asuhan cenderung menutup diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal itu disebabkan karena anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki perasaan minder, rasa tidak percaya diri, takut orang lain akan mengejeknya dan menyalahkannya, menganggap bahwa dirinya berbeda dari anak-anak lainnya yang masih memiliki dan tinggal bersama orang tua, dan mungkin juga karena dia merasa memiliki kekurangan dibandingkan dengan orang lain. Selain itu masalah interaksi yang terlihat, antara anak panti asuhan dengan anak yang lainnya cenderung tertutup ketika mereka memiliki masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmivia Olva (2013) remaja panti asuhan memiliki *self-esteem* yang rendah, dan hal itu terlihat dari kurangnya penghargaan terhadap diri, tidak mampu berhubungan sosial dengan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Betina Ilhami (2011) hubungan sosial sesama anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Payakumbuh tidak selalu berjalan dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rani Ilmayenti (2010) kompetensi sosial remaja panti asuhan dalam kelompok teman sebaya

masih kurang, misalnya kurang bisa menyesuaikan diri atau bergaul dengan teman, baik teman di panti maupun teman di luar panti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elvira Susanti (2010) hubungan antara dukungan sosial di panti asuhan dengan penyesuaian diri remaja terhadap teman sebaya di sekolah kurang. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut terlihat bahwa remaja panti asuhan memiliki rasa rendah diri dan kurang percaya diri. Remaja panti asuhan juga belum memiliki kompetensi sosial yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang dengan pengurus panti asuhan pada tanggal 19 Mei 2013, menyatakan bahwa di antara anak asuh kurang mampu berinteraksi dengan anak asuh lainnya, pengurus, dan pengasuh panti asuhan serta lingkungan masyarakat di sekitarnya, hal itu terlihat dari komunikasi yang kurang baik dan tata krama yang kurang sopan ketika anak berinteraksi. Sedangkan wawancara singkat yang dilakukan di panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang pada tanggal 25 Mei 2013 dengan beberapa anak panti asuhan, anak panti asuhan tersebut mengatakan bahwa mereka merasa malu dengan status “anak panti asuhan”, anak tersebut merasa “minder” bergaul dengan anak lain yang berada di luar panti yang tinggal bersama dengan orang tua kandung.

Selain itu, ketika berada di lingkungan sekolah anak panti asuhan tidak berani mengajukan idenya pada diskusi kelas, kurang berani menjawab pertanyaan guru, tidak mau saling membantu ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan kurang mau bekerjasama ketika kegiatan gotong royong

membersihkan kelas. Hal tersebut disebabkan karena anak panti asuhan mengalami masalah dalam berinteraksi sosial. Disisi lain ditanyakan kepada anak yang lain yang juga tinggal di panti asuhan tersebut, mereka mengatakan bahwa dirinya cukup bahagia dengan apa yang dimiliki saat ini yaitu kasih sayang dan penerimaan dari lingkungan panti asuhan sendiri dan juga teman-teman sekolahnya yang tidak terlalu mempersoalkan kalau mereka anak panti asuhan.

Fakta di lapangan berdasarkan pengamatan selama peneliti melakukan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK-S) di SMPN 15 Lubuk Buaya Kota Padang dari tanggal 31 Januari - 18 Mei 2013, ditemui ada salah satu orang siswa yang tinggal di panti asuhan, siswa tersebut mengalami masalah dalam berinteraksi sosial dan cenderung pendiam dengan teman-temannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berpijak dari permasalahan yang dialami oleh anak-anak panti asuhan tersebut, maka dibutuhkan upaya pendekatan dan bantuan kepada anak-anak di panti asuhan. Dalam hal ini pelayanan bimbingan dan konseling dalam setting luar sekolah (masyarakat) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan yang dimiliki anak-anak panti asuhan yang berkaitan dengan masalah interaksi sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **"Permasalahan interaksi sosial yang dialami Anak-anak Panti Asuhan**

Aisyiyah Nanggalo Padang dan Kemungkinan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling”.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak-anak panti asuhan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial
2. Status anak panti asuhan dapat menimbulkan sikap mental yang kurang, antara lain: sikap minder, sikap malu, rendah diri, dan lain sebagainya
3. Anak panti asuhan merasa malu dengan statusnya sebagai anak panti
4. Anak panti asuhan cenderung menutup diri untuk berinteraksi dengan orang lain
5. Anak panti asuhan malu/enggan menceritakan permasalahannya pada orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan dengan pengasuh/ pengurus panti asuhan.
2. Permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan dengan teman sebaya.
3. Permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan antara adik/ kakak di panti asuhan.
4. Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang mungkin dapat dilaksanakan konselor.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari hal-hal yang diuraikan pada latar belakang sebelumnya, dan fakta-fakta yang peneliti temui di lapangan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini: “Permasalahan interaksi sosial yang dialami anak-anak panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang hendak diungkap adalah:

1. Bagaimana permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan dengan pengasuh/ pengurus panti asuhan.
2. Bagaimana permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan dengan teman sebaya.
3. Bagaimana permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan dengan adik/ kakak di panti asuhan.
4. Apa bentuk layanan bimbingan dan konseling yang mungkin dapat dilaksanakan konselor untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial yang dialami anak-anak panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang.

F. Asumsi

Anggapan dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap individu mengalami permasalahan dalam kehidupannya

2. Keluarga merupakan tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat
3. Panti asuhan berperan sebagai pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses perkembangannya
4. Setiap manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dengan lingkungannya
5. Layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diberikan oleh seseorang tenaga yang profesional dalam bidangnya.

G. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan dengan pengasuh dan pengurus panti asuhan
2. Mengungkapkan permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan dengan teman sebaya
3. Mengungkapkan permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan antara adik dengan kakak, dan kakak dengan adik di panti asuhan
4. Untuk dapat menganalisis lebih jauh bentuk-bentuk layanan apa yang mungkin dapat diberikan oleh konselor dalam mengatasi masalah interaksi sosial yang dialami anak-anak panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pengentasan permasalahan interaksi sosial yang dialami anak-anak panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan permasalahan interaksi sosial yang dialami anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang.

2. Manfaat Praktis

1) Untuk anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang

Dapat mengetahui permasalahan interaksi sosial yang dialaminya dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan interaksi sosial yang mereka alami sesuai dengan bentuk bantuan yang dibutuhkan.

2) Untuk jurusan Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pedoman penyusunan program pelayanan Bimbingan dan Konseling di panti asuhan.

3) Untuk pengurus panti asuhan

Sebagai dasar pertimbangan bahwa perlu adanya pelayanan bimbingan dan konseling dan peran konselor dalam rangka

mengatasi permasalahan yang dialami anak-anak di panti asuhan khususnya masalah interaksi sosial.

4) Untuk peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pelayanan bimbingan dan konseling disetting luar sekolah dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan ke program studi S1 BK.

I. Penjelasan Istilah

Penelitian ini diberi judul **Permasalahan Interaksi Sosial yang Dialami Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang dan Kemungkinan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**. Agar terdapat pengertian dan penafsiran yang sama mengenai judul, perlu dijelaskan maksud dari kata-kata yang ada dalam judul, yaitu:

1. Permasalahan Interaksi Sosial

Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Depdiknas 2003: 718), permasalahan adalah hal yang dimasalahkan atau dipersoalkan. Masalah merupakan suatu kesulitan yang dapat mengganggu kehidupan setiap individu. Suatu permasalahan memerlukan suatu pemikiran dan cara yang tepat agar bisa terentaskan. Sedangkan menurut Eukarista Victorique (2012) masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal.

Sejalan dengan pengertian masalah di atas, interaksi sosial merupakan suatu pondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan dalam masyarakat. Abdul Syani (dalam Bimo Walgito,1990) memberikan pengertian interaksi sosial sebagai berikut: ” Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.”

Pada penelitian ini permasalahan interaksi sosial yang dimaksud adalah masalah interaksi sosial anak panti asuhan dengan pengasuh/pengurus, teman sebaya, dan dengan adik/kakak yang dilihat dari bentuk kerjasama, persaingan, akomodasi, dan pertentangan.

2. Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang

Anak-anak panti asuhan yang dimaksud adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang dan terdaftar secara administrasi di panti asuhan tersebut mulai dari tingkat pendidikan SMP, SMA, dan PT.

3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Sedangkan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004), konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli

(disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami oleh klien. Jadi bimbingan dan konseling adalah adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/ kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Format pemberian layanan oleh konselor dilakukan melalui berbagai jenis layanan (Prayitno, 2004) yaitu:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi

Dari penjabaran istilah di atas, maka maksud dari judul **Permasalahan Interaksi Sosial yang Dialami Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang dan Kemungkinan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**, maksudnya adalah bahwa penelitian ini mengidentifikasi permasalahan interaksi sosial yang

dialami anak-anak panti asuhan Aisyiyah Nanggalo Padang dalam menjalankan kehidupannya dan kemungkinan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak-anak panti asuhan tersebut.